

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan sehingga penguasaan suatu konsep oleh siswa tidak hanya berupa hafalan dari sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi mereka juga mampu menerapkan konsep yang dimilikinya pada aspek yang lain. Hal tersebut akan dapat dicapai jika guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif didalamnya sehingga kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan masalah dan tantangan yang dihadapinya.

Keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan dapat menghilangkan rasa jenuh serta menumbuhkan rasa senang dalam belajar dan pada akhirnya hal tersebut akan berimbas dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal itu, maka sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar antara lain: (1) kegiatan berpusat pada siswa, (2) belajar melalui berbuat, (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama sehingga pembelajaran diharapkan tidak terfokus pada guru, tetapi bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam belajarnya (*student active learning*) (Muslich 2007:13)

Peran guru dan siswa yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dari hasil wawancara prapenelitian dengan guru mata pelajaran IPA pada sekolah dasar di kecamatan Bonang Demak, saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit dipahami, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan

dalam memahaminya, apa lagi pada kondisi sekarang dimana pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya aturan *study from home* untuk mencegah penularan virus corona covid-19. Siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal analisis yang berkaitan dengan kemampuan memecahkan suatu permasalahan. Dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 23 Februari 2021 pada saat melakukan wawancara di sekolah bahwa diperoleh masukan mereka merasa kesulitan ketika harus mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka ketahui pada permasalahan yang berbeda dengan penjelasan guru.

Berdasar temuan tersebut dan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru khususnya guru IPA diperoleh fakta bahwa siswa tidak aktif dalam belajar dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi dimana semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan. Guru lebih banyak berceramah dan memberikan latihan atau tugas tertulis sesuai lembar kerja yang digunakan tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen sesuai dengan gagasan dan pengetahuannya sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan bermakna karena dominasi guru masih sangat menonjol dan akibatnya siswa kurang aktif dan pasif sebagai pendengar dalam pembelajaran IPA.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model, metode atau pendekatan yang sesuai dengan model pembelajaran RQA. Priantari (2012:44) menyatakan bahwa strategi pembelajaran RQA ini merupakan strategi yang baru dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua siswa yang ditugasi membaca materi yang akan datang selalu tidak membaca, yang berakibat strategi pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Hasil penelitian Mulyadi (2014:75) menunjukkan bahwa penggunaan strategi RQA dapat

meningkatkan motivasi belajar sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain strategi RQA metode yang dapat mengatasi permasalahan diatas ialah dengan pembelajaran daring. Berdasarkan perkembangan e-learning dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa elearning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan, efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama. (Tiyas, 2014:32). Pemanfaatan e-learning diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, serta komunikasi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan penelitian Amin (2016) bahwa model *reading questioning and answering* sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi. Demikian halnya pada penelitian Miswandi (2020) bahwa model pembelajaran *reading questioning and answering* mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi. Pada penelitian yunitasari (2020) bahwa pembelajaran daring berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. Beberapa penelitian jurnal terdahulu tersebut menunjukkan model pembelajaran *reading questioning and answering* dan model pembelajaran daring cocok digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terbentuk judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Model *Reading Questioning And Answering* (RQA) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Kelas IV Di Sekolah Dasar”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar?

2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap motivasi belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar?
4. Seberapa besar pengaruh pembelajaran model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar?
5. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar?
6. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dan model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap hasil belajar IPA melalui motivasi sebagai variabel intervening di Kelas IV Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Menganalisis pengaruh pembelajaran model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap motivasi belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.
4. Menganalisis pengaruh pembelajaran model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.
5. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.
6. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring dan model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap hasil belajar IPA melalui motivasi sebagai variabel intervening di Kelas IV Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang pendidikan pada khususnya dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai pembelajaran daring dan model *reading questioning and answering* (RQA) terhadap motivasi dan hasil belajar.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada sekolah dalam mengelola motivasi belajar melalui hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. Sekaligus penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel independen, variabel dependen dan variabel intervensi yang akan dijelaskan masing-masing ini:

1.5.1. Variabel Independen

Pembelajaran daring dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui internet dan menggunakan aplikasi whatsapp. Pembelajaran daring (x1) dengan indikator 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Pembelajaran daring penggalan data menggunakan observasi.

Kemudian variabel independen berikutnya adalah model pembelajaran *reading questioning and answering* (RQA) yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan tiga unsur yaitu membaca, bertanya dan menjawab. Adapun indikator dari variabel ini adalah 1) membaca (*reading*), 2) bertanya (*questioning*), dan 3) menjawab (*answering*).

1.5.2. Variabel Dependen

Hasil belajar adalah nilai yang di dapat setelah siswa melakukan pembelajaran, adapun indikator dari hasil belajar adalah ketrampilan, sikap dan pengetahuan. Pada variabel intervening dengan hasil belajar dari dapat dari nilai ulangan, nilai mid semester dan nilai semester dengan metode dokumentasi.

1.5.3. Variabel Intervening

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan baik dari luar maupun dalam individu siswa sehingga timbul semangat dalam belajar. indikator variabel ini adalah 1) hasrat, 2) keinginan, 3) penghargaan. Penggalian data pada variabel ini menggunakan metode angket.

1.6. Definisi Operasional Variabel

1.6.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiyanto, 2008). Definisi operasional merupakan penentuan construct (abstraksi dari fenomena kehidupan nyata yang diamati) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur: adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu pembelajaran daring yang diberi simbol (X1) dan Pembelajaran model RQA yang diberi simbol (X2)
2. Variabel Dependen. Variabel independen dalam penelitian yaitu hasil belajar yang diberi simbol (Y1)
3. Variabel Intervening. Variabel Intervening dalam penelitian yaitu motivasi belajar yang diberi simbol (Y2)

1.6.2. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS).

Adapun pembelajaran daring ini nanti menggunakan aplikasi zoom meeting dan whatshap group. Data pada variebal ini dicari melalui angket dengan indikator a) persiapan materi, b) absensi/kehadiran, c) penyajian dan penjelasan materi, d) pengiriman bahan ajar dan penugasan, e) evaluasi.

2. *Reading Questioning and Answering* (RQA) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran melalui tahapan membaca (*reading*), bertanya (*questioning*), dan menjawab (*answering*). Data pada variebal ini dicari melalui angket dengan indikator a) membaca (*reading*), b) bertanya (*questioning*), dan c) menjawab (*answering*).
3. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Data pada variebal ini dicari melalui angket dengan indikator dengan indikator a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita di masa depan. d) Adanya penghargaan dalam belajar. e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
4. Hasil belajar adalah dampak atau hasil belajar (kognitif) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran. Data pada variebal ini dicari melalui tes ulangan. Meliputi 1) nilai ulangan, 2) nilai mid semester dan nilai semester.